

## ANALISIS SITUS WWW.DEUTSCH-TO-GO.DE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK TINGKAT A1 DAN A2

**Ratu Fira Rahmatullah, dan Lucky Herliawan**

Departemen Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia  
*ratufira@upi.edu, lukcyherliawan@upi.edu*

### ABSTRAK

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang harus dikuasai oleh pembelajar, seperti menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Kendala dalam menguasai keterampilan tersebut sering ditemukan, salah satunya dalam keterampilan menyimak (*Hörverstehen*). Selain buku ajar, media pembelajaran lain juga perlu digunakan untuk belajar mandiri dalam rangka menguasai keterampilan menyimak, salah satunya adalah media pembelajaran *e-learning* melalui situs web. Oleh karena itu, situs *www.deutsch-to-go.de* dipilih untuk diteliti. Situs *www.deutsch-to-go.de* merupakan situs untuk mempelajari bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan menyimak dengan cara menyimak audio atau teks lisan singkat yang tersedia dan mengerjakan latihannya. Terdapat beragam tema yang aktual dan menarik yang dapat dipelajari pada situs ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang terbagi kedalam tema apa saja yang tersedia, kesesuaian materi dengan buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*, dan kesesuaian situs dengan kriteria materi pembelajaran *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang terdiri atas proses pengumpulan, penyusunan dan pendeskripsian data-data yang digunakan sebagai acuan untuk penarikan simpulan dari rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 33 materi atau tema audio keterampilan menyimak pada situs *www.deutsch-to-go.de*, dari 33 tema tersebut terdapat kesesuaian sebanyak 11 tema dengan buku ajar *Netzwerk A1*, dan juga 11 tema dengan buku ajar *Netzwerk A2*. Selain itu, situs ini cukup memenuhi semua kriteria materi pembelajaran *online* berdasarkan *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. Pembelajar bahasa Jerman terutama tingkat A1 dan A2 dapat menggunakan situs ini untuk berlatih menguasai keterampilan menyimak melalui audio beserta latihannya yang tersedia.

**Kata Kunci:** keterampilan menyimak, media pembelajaran, *Netzwerk A1*, *Netzwerk A2*, situs *www.deutsch-to-go.de*

### **ABSTRACT**

*In learning German, there are four language skills (Sprachfertigkeiten) that must be mastered by the learners, such as listening (Hörverstehen), speaking (Sprechfertigkeit), reading (Leseverstehen), and writing (Schreibfertigkeit). Obstacles in mastering these skills are often found, especially in the listening skill (Hörverstehen). In addition to textbooks, other learning media also need to be used for learning independently in order to master the listening skill, one of which is online learning media or e-learning through a website. Therefore, the site [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) was chosen for this research. The site [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) is a website for learning German especially in listening skill by listening to the audios or short listening texts that are available and doing the exercises. There are various of actual and interesting themes that can be studied on this site. This research aims to find out what materials that are divided into themes that available, the suitability of the materials with the textbooks *Netzwerk A1* and *A2*, and the suitability of the site with online learning materials. The method that being used in this research is descriptive analysis which consists of the process of collecting, compiling, and describing the data that are used as a reference to make conclusions from the formulation of the research's problem. The results of this research shows that there are 33 themes materials of the listening skill audios on the site [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de), of the 33 themes there are suitability of 11 themes with the *Netzwerk A1* textbook, and also 11 themes with the *Netzwerk A2* textbook. In addition of that, this site is quite enough to fulfill all the criteria of online learning material based on the *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. German learners, especially of the level *A1* and *A2* are able to use this website to learn and practice the listening skill by the audios and the exercises that are provided.*

**Keywords:** *listening skill, learning media, Netzwerk A1, Netzwerk A2, site [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de)*

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesat. Perkembangan ini telah mengubah masyarakat dalam cara mencari dan menerima informasi. Mencari dan menerima informasi tidak lagi hanya melalui surat kabar, radio, televisi, dan buku, tetapi sekarang dapat diperoleh dengan mudah melalui internet.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dari perkembangan teknologi informasi ini tentu yaitu adalah bidang pendidikan. Dengan demikian, dalam bidang pendidikan segala ilmu dan informasi yang ada di internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Pengaruh internet yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat zaman modern ini menghasilkan adanya pembelajaran berbasis internet atau *e-learning*, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai media pembelajarannya. Oleh karena itu, *e-learning* dapat dikatakan cukup efektif sebagai salah satu metode pembelajaran.

Sampai saat ini banyak situs web yang menyajikan ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat bermanfaat bagi pengguna internet. Begitu pula dengan situs web *e-learning* yang menyediakan sumber belajar, terutama untuk bahasa asing. Hal tersebut dapat dijadikan alternatif sebagai metode pembelajaran untuk para pembelajar bahasa asing.

Pembelajaran bahasa asing di zaman modern ini sudah menjadi sebuah keharusan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bahasa asing yang dipelajari pada pendidikan dasar pada umumnya adalah bahasa Inggris, sedangkan di beberapa institusi pendidikan menengah atas bahasa Jerman menjadi bahasa asing kedua yang dipelajari setelah bahasa Inggris.

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang harus

dikuasai yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan ini memiliki kedudukan yang sama dan perlu dikuasai dengan baik oleh para pembelajar bahasa Jerman bagi siswa maupun mahasiswa agar dapat digunakan untuk berkomunikasi berbahasa yang baik.

Tentunya dalam proses pembelajaran bahasa Jerman terdapat kendala yang sering ditemui dari empat keterampilan tersebut, salah satunya dalam menguasai keterampilan menyimak (*Hörverstehen*). Hal ini terjadi karena pembelajar tidak terbiasa menyimak hal-hal dalam bahasa Jerman dalam kehidupannya sehari-hari, terutama bagi pembelajar yang masih menduduki tingkat awal yaitu A1 dan A2. Selain itu terdapat faktor lain yang bisa menjadi kendala, yaitu kurangnya waktu belajar di sekolah atau kampus, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar dari diri pembelajar itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar yang paling sering digunakan adalah buku. Buku ajar bahasa Jerman yang beredar di tingkat pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi di Indonesia di antaranya *Netzwerk*, *Studio D*, *Deutsch Echt Einfach*, *Aspekte*, dan *Themen*. Di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UPI buku ajar bahasa Jerman yang digunakan sekarang adalah *Netzwerk*. Buku ajar *Netzwerk* yang digunakan terdapat tiga seri, yaitu dalam tingkatan A1, A2, dan B1 juga terdiri dari *Kurs-* dan *Arbeitsbuch* yang dilengkapi dengan DVD-ROM berisi *Audio-* dan *Videodateien*, *Grammatikübersicht*, dan *Alphabetische Wortliste*. Buku ajar ini diterbitkan pada tahun 2017 oleh Ernst Klett Sprachen GmbH, Stuttgart dan ditulis oleh Stefanie Dengler, Paul Rusch, Helen Schmitz dan Tanja Sieber. Di

semua buku tersebut terdapat komponen materi dan tema pembelajaran, yang penyusunannya mengacu pada *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen (GER)* yaitu landasan umum untuk perkembangan perencanaan pembelajaran bahasa sasaran, pedoman kurikulum, ujian-ujian, dan bahan ajar di seluruh Eropa.

Selain buku ajar diperlukan juga media pembelajaran lain untuk belajar mandiri dalam rangka mengembangkan keterampilan berbahasa Jerman. Salah satunya adalah media pembelajaran di internet. Terdapat banyak situs yang dapat dipergunakan untuk mempelajari bahasa Jerman, seperti [www.easy-online-german.com](http://www.easy-online-german.com), [www.learngerman.dw.com](http://www.learngerman.dw.com), [www.seeedlang.com](http://www.seeedlang.com), dan [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de).

Situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) dipilih karena situs ini merupakan situs untuk belajar bahasa Jerman dalam keterampilan menyimak. Dalam situs ini tersedia audio atau teks lisan singkat (*kurze deutsche Hörtexte*) dengan materi yang terbagi ke dalam beragam tema. Tingkat bahasa dalam situs ini terbagi menjadi tiga, yaitu *A (einfach)* untuk A1 dan A2, *B (mittel)* untuk B1 dan B2, *C (schwer)* untuk C1 dan C2. Setelah itu terdapat bagian latihan (*Aufgaben*) yang berbentuk soal pilihan berdasarkan audio yang sudah disimak sebelumnya. Situs ini sangat pantas digunakan bagi pembelajar bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan menyimak karena konten audio yang menarik untuk disimak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, situs ini dapat diakses secara gratis dan mudah tanpa harus mendaftar dan membuat akun terlebih dahulu.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan yang ditulis oleh Handriana pada tahun 2020 mengenai salah satu situs yang dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Jerman, yaitu situs [www.internet-polyglot.com](http://www.internet-polyglot.com). Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa situs [www.internet-polyglot.com](http://www.internet-polyglot.com) hampir memenuhi seluruh kriteria yang terdapat dalam *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini akan dibahas tema materi audio dalam situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) dan akan dibandingkan dengan materi pembelajaran yang tersedia dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*.

### KAJIAN PUSTAKA

Media pembelajaran merupakan suatu bagian atau alat yang membantu proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang dapat meneruskan informasi antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Menurut AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) (dalam Jennah 2009) “media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.”

Teori tersebut sejalan dengan pernyataan berikut yang dikutip dari <http://www.hrm-akademie.de/stichworte/lernmedien.html> „*Medien sind allgemein Vermittler von Informationen. Bei den Lernmedien handelt es sich speziell um Kommunikationsmittel, die zur Vermittlung von Lerninhalten verwendet werden.*” Pernyataan tersebut kurang lebih dapat diartikan sebagai berikut, “media pada umumnya merupakan perantara informasi. Media pembelajaran secara khusus yaitu merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan konten dalam pembelajaran.”

Kemudian Jennah (2009) menyatakan “dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga

dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang dapat membantu tersampainya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi pembelajar untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajar. Pada zaman modern ini media pembelajaran tidak hanya buku ajar, melainkan juga situs-situs web di internet ataupun aplikasi yang menyediakan pembelajaran dengan cara lebih mudah dan tidak membosankan untuk belajar secara mandiri.

### **E-Learning**

Terdapat definisi *e-learning* yang dikutip dari <https://karrierebibel.de/elearning/>: „Der Begriff E-Learning steht als Abkürzung für Electronic Learning und umfasst zunächst alle Formen des Lernens, die durch elektronische, technische und digitale Medien unterstützt werden. So bezeichnet E-Learning die Unterstützung von Lehr- und Lernprozessen durch unterschiedliche digitale Hilfsmittel.” Dengan kata lain berarti *e-learning* merupakan singkatan dari *electronic learning* dan mencakup segala bentuk pembelajaran yang didukung oleh media elektronik, teknis, dan digital. *E-learning* menggambarkan dukungan proses belajar mengajar melalui alat bantu digital yang berbeda-beda.

Armutat, S., Dichanz, H., Kelp, G., Närmann, A., Rau, S., & Witte, N dalam *E-Learning in Unternehmen* (2004) mendefinisikan *e-learning* „Der Begriff E-Learning verbindet den Sektor des Lernens mit dem der Elektronik, der für neue Entwicklungen, moderne Angebote, hohe Effizienz und kreative Lösungen

*steht.*” Definisi tersebut berarti bahwa ‘istilah *e-learning* menghubungkan sektor pembelajaran dengan elektronik, yang berarti perkembangan baru, penawaran modern, efisiensi yang tinggi, dan solusi yang kreatif.’ Jadi dapat dikatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran dengan media elektronik dan digital sebagai alat bantu yang akan mengembangkan efisiensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Adapun penjelasan *e-learning* menurut *European Commission* (2001) (dalam Arkorful & Abaidoo 2014) “*E-learning as the use of new multimedia technologies and the internet to increase learning quality...*”. Penjelasan tersebut bermakna ‘*e-learning* sebagai penggunaan dari teknologi multimedia baru dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran’.

Berdasarkan definisi yang tercantum di atas dapat disimpulkan bahwa *electronic learning* atau *e-learning* merupakan pembelajaran yang prosesnya menggunakan media elektronik atau digital yang berbeda-beda seperti internet yang dapat menjadi perkembangan baru dan solusi yang kreatif dalam pembelajaran pada zaman modern saat ini guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

### **Situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de)**

Situs *deutsch-to-go.de* merupakan sebuah situs yang bertujuan untuk belajar dan latihan *online* dalam keterampilan menyimak bagi pembelajar bahasa Jerman di seluruh dunia. Situs ini dirancang oleh Ingrid Plank dan dibantu oleh koleganya, Christiane Sturz sebagai sebuah proyek. Situs web ini menyediakan audio atau teks lisan singkat (*kurze deutsche Hörtexte*) yang hanya berdurasi maksimal dua menit dengan berbagai macam tema materi dan tingkat bahasa yang terbagi menjadi tiga, yaitu *A (einfach)* untuk A1 dan A2, *B (mittel)* untuk B1 dan B2, *C (schwer)*

untuk C1 dan C2. Konten audio dalam situs web ini sangat beragam dan menarik untuk kehidupan sehari-hari.

Situs web ini membantu para penggunanya untuk latihan dalam menguasai keterampilan menyimak dengan langkah yang pertama yaitu memilih tema dan tingkat bahasa yang diminati, menyimak salah satu konten audionya, dan setelah itu pengguna mengerjakan latihan (*Aufgaben*) yang tersedia mengenai audio yang sudah disimak tersebut. Terdapat dua bagian latihan dalam situs ini, yang pertama adalah latihan berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai isi (*inhalt*) dari konten audio dan yang kedua adalah latihan kosakata (*Wortschatz*) yang terdapat dalam audio tersebut. Kedua latihan dalam situs web ini berbentuk pilihan dan setelah mengerjakan latihan pengguna akan mengetahui seberapa jauh paham mereka dengan audio yang sudah disimak. Selain itu tersedia juga teks tulisan dari setiap audio yang dapat di unduh agar dapat dibaca kembali sehingga para pengguna akan sangat terbantu untuk memahami isi dari konten audio tersebut. Situs web ini dapat diakses secara gratis.

### **Keterampilan Menyimak**

Kata menyimak berdasarkan KBBI adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang dan meninjau (memeriksa, mempelajari) dengan teliti. Sedangkan dalam *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*, kata *hören* memiliki definisi: „*Laute oder Geräusche mit den Ohren wahrnehmen, Geräusche bewusst und aufmerksam verfolgen.*” Yang berarti definisi dari menyimak adalah kegiatan dimana kita menerima suara dengan telinga, mengikuti dan memperhatikan suara tersebut secara sadar dan penuh perhatian.

Adapun definisi keterampilan menyimak atau *Hörverstehen* dalam *Duden Onlinewörterbuch*: „*Fähigkeit, eine gehörte Äußerung in einer fremden Sprache, die man erlernt oder erlernt hat, sofort zu verstehen und in die eigene Sprache übertragen zu können.*” Definisi tersebut berarti keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami ucapan yang didengar dalam bahasa asing yang sedang dipelajari atau telah dipelajari secara langsung dan mampu menerjemahkannya ke bahasa sasaran.

Setiawati dalam “Hakikat Menyimak” berpendapat bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara.

### ***Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache***

*Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache* merupakan sebuah katalog kriteria untuk analisis materi pembelajaran bahasa Jerman di internet yang dihasilkan dari sebuah seminar yang dipimpin oleh Rösler di Universitas Giessen pada tanggal 24 Mei 2002. Adapun kriteria-kriteria untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran *online* sebagai berikut:

1. *Hören*
  - a. *Ist die Hörqualität gut?*
  - b. *Ist die Gesprächssituation authentisch?*
  - c. *Sind die paraverbalen Elemente der Kommunikation, wie z.B. Rhythmus, Satzmelodie, Pausen, authentisch?*
  - d. *Wird der DACH-Aspekt berücksichtigt?*

- e. *Sind die abgefragten Inhalte wichtige Verstehenselemente des Hörtextes?*
- f. *Ist die Geschwindigkeit des gesprochenen Textes dem Niveau des Lernalters angepasst?*
- g. *Können die vorgegebenen Übungen während des Hörens bewältigt werden?*
- Wenn nicht: *Ist es möglich, den Text noch einmal zu hören, ohne dass die schon eingetragenen Lösungen gelöscht werden?*
2. *Übungen und Aufgaben*
- a. *Ist die Präsentation übersichtlich, sachlich und gleichzeitig motivierend?*
- b. *Ist die Anweisung zur Übung deutlich formuliert?*
- c. *Gibt es Angaben zum Schwierigkeitsgrad des Tests/der Übung?*
- d. *Weiß der Lerner gleich zu Beginn, was er bei der Bearbeitung einer bestimmten Aufgabe lernen bzw. üben wird?*
- e. *Wird der Benutzer gezielt durch die Aufgaben geführt oder landet er zufällig bei bestimmten Beiträgen?*
- f. *Besteht die Möglichkeit, frei zu entscheiden, welche Übung jetzt gemacht wird?*
- g. *Werden verschiedene Übungsformen und -typen angeboten?*
- h. *Kann man per Mausklick von der Übung zur nötigen Textstelle gelangen?*
- i. *Entspricht die Anzahl der Übungen dem Materialumfang/der Textlänge?*
- j. *Können Art und Weise sowie der Umfang der Hilfestellung und der Lösungspräsentation individuell gesteuert werden?*
- k. *Sind Stichwörter und Links aussagekräftig oder irreführend?*
1. *Sind die Materialien authentisch?*
3. *Technische Aspekte*
- a. *Ausnutzung der Möglichkeiten des Computers*
- 1) *Animation von Graphiken zur Darstellung der Grammatik*
- 2) *Pop-ups oder Anklicken für Glossar bzw. konsequente Wortschatzarbeit mit der Maus*
- 3) *multimediale Elemente Hörtexte, Videos, Comic-Animationen*
- 4) *medienspezifische Drag&Drop-Übungen*
- 5) *Wiederholbarkeit von Übungen*
- b. *Ausnutzung der Möglichkeiten des Internets*
- 1) *Sind die explorativen Aufgaben im WorldWideWeb durchführbar?*
- 2) *Sind die verlinkten Seiten noch aktuell?*
- 3) *Sind die Aufgaben aktualisiert?*
- c. *Oberfläche und Navigation*
- 1) *Ist das Design ansprechend?*
- 2) *Sind die Seiten ein- oder mehrsprachig?*
- 3) *Sind die visuellen Elemente (Icons etc.) klar verständlich und funktional?*
- 4) *Gibt es eine klare Benutzerführung?*
- 5) *Sind der Text und die Übung zugleich auf dem Bildschirm zu sehen?*
- 6) *Bleiben die Lösungen beim Anklicken der Rückwärtstaste erhalten?*
- 7) *Wie gelungen ist die Verknüpfung von Text, Grafik, Video und Ton?*
- 8) *Funktion von:*
- *Farben und Hintergrund*
- *Fonts (Art, Farbe, Größe)*
- *Bildern (auch Qualität und Größe)*
- d. *Hilfestellungen*
- 1) *Gibt es weiterführende Erklärungen und Tipps?*
- 2) *Sind die Lösungen und Hilfen per Button abrufbar?*

- 3) *Ist Kommunikation mit anderen Lernern (Chatroom, E-Mail) und PC-Tutoren (Sprechstunde) möglich?*
  - 4) *Ist eine Rechtschreibhilfe/Online-Wörterbuch vorhanden?*
  - 5) *Sind Angaben zu den Tastaturkombinationen bei Umlauten (ä: ALT+0228) usw. vorhanden?*
  - e. *Lernprotokoll, Diagnose*
    - 1) *Gibt es ein Lernprotokoll für den Lerner/Lehrer?*
    - 2) *Wie lange bleibt die Auswertung für den Benutzer erhalten?*
    - 3) *Gehen erzielte Ergebnisse beim Verlassen des Programms verloren?*
    - 4) *Gibt es eine funktionale Progressionsskala?*
  - f. *Sonstiges*
    - 1) *Ist ein Wiedereinstieg in das Programm jederzeit an gleicher Stelle möglich?*
    - 2) *Funktioniert das Programm unter verschiedenen Betriebssystemen? Microsoft Windows, Unix, Linux etc.*
    - 3) *Wie lang sind die Warte- und Ladezeiten?*
    - 4) *Ist die evtl. nötige Software einfach zu installieren?*
    - 5) *Wurde das Programm auf Fehler getestet?*
  4. *Feedback*
    - a. *Gibt es überhaupt eine Rückmeldung?*
    - b. *Bekommt man eine sofortige Antwort bzw. ein sofortiges Feedback?*
    - c. *Bleiben nach dem Anklicken auf Fertig/OK/Prüfen/Ergebnis o. ä. falsch gelöste Antworten auf dem Bildschirm?*
    - d. *Kann das Programm Tippfehler als solche erkennen bzw. generell zwischen sachlich richtigen aber von der Bedienung her falschen Eingaben unterscheiden?*
    - e. *Ist eine Rechtschreibhilfe und/oder ein Online-Wörterbuch vorhanden?*
    - f. *Ist das Feedback mehr als eine einfache "richtig/falsch"-Bewertung?*
    - g. *Sind Kommentare und Lösungshinweise vorhanden?*
    - h. *Gibt es eine optische und akustische Rückmeldung bei richtig gelösten Aufgaben?*
    - i. *Sind Belohnungselemente (Animation oder Musik) vorhanden?*
    - j. *Gibt es eine Farbensymbolik bei der Fehler- bzw. Rückmeldung?*
- Kriterien-kriterien di atas dapat diartikan sebagai berikut:
1. Menyimak
    - a. Apakah kualitas pendengaran (audio)nya bagus?
    - b. Apakah situasi percakapannya autentik?
    - c. Apakah elemen paraverbal komunikasi seperti ritme, melodi dalam kalimat, jeda, autentik?
    - d. Apakah aspek DACH diperhitungkan?
    - e. Apakah konten yang diminta merupakan elemen penting untuk memahami teks yang didengarkan?
    - f. Apakah kecepatan teks lisan disesuaikan dengan tingkat pembelajaran?
    - g. Apakah latihan yang diberikan dapat dikuasai sambil mendengarkan?Jika tidak: Apakah mungkin untuk mendengar ulang teksnya tanpa menghapus jawaban yang telah dimasukkan?
  2. Latihan dan Tugas
    - a. Apakah penyajiannya jelas, faktual, dan memotivasi?
    - b. Apakah keterangan untuk pengerjaan latihannya diuraikan secara jelas?



- c. Apakah terdapat informasi mengenai tingkat kesulitan tes/latihan tersebut?
  - d. Apakah pada sejak awal penggunaan pembelajar akan segera mengetahui apa yang akan ia pelajari dalam proses pengerjaan suatu tugas atau latihan?
  - e. Apakah pengguna akan dipandu melalui tugas-tugas tertentu atau ia diarahkan untuk berada pada kontribusi tertentu secara sengaja?
  - f. Apakah terdapat kemungkinan bagi pembelajar untuk secara bebas menentukan latihan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu?
  - g. Apakah tersedia berbagai bentuk dan jenis latihan?
  - h. Bisakah pembelajar beralih dari latihan ke bagian teks yang diperlukan dengan cara mengklik *mouse*?
  - i. Apakah jumlah latihan soal dalam setiap materi sama?
  - j. Bisakah cara dan ruang lingkup bantuan dan penyajian solusi dikendalikan secara individual?
  - k. Apakah kata kunci dan tautan bermakna atau menyulitkan?
  - l. Apakah bahan materinya asli?
3. Aspek Teknis
- a. Pemanfaatan potensi Komputer/Media
    - 1) Penyajian tata bahasa menggunakan animasi grafis
    - 2) Latihan kosakata berbentuk *Pop-Up* atau yang muncul ketika *mouse* diklik
    - 3) Unsur multimedia: teks menyimak, video, komik animasi
    - 4) Spesifikasi media: latihan berbentuk *Drag&Drop*
    - 5) Pengulangan latihan
  - b. Pemanfaatan potensi internet
    - 1) Apakah pencarian tugas dalam *browser (WorldWideWeb)* dapat dilakukan?
    - 2) Apakah alamat akses situs bersifat aktual?
    - 3) Apakah tugas-tugasnya masih aktual?
  - c. Tampilan dan navigasi
    - 1) Apakah tampilan desainnya menarik? (jelas, tidak terlalu penuh)
    - 2) Apakah terdiri dari satu atau banyak bahasa (multilingual)?
    - 3) Apakah unsur visual (ikon, dll.) jelas dan berfungsi?
    - 4) Apakah terdapat petunjuk penggunaan yang jelas?
    - 5) Apakah teks dan latihan dapat dilihat di layar secara bersamaan?
    - 6) Apakah jawaban tetap ada apabila pengguna menekan tombol kembali ke halaman sebelumnya?
    - 7) Bagaimanakah kombinasi dari teks, grafik, video, dan suara?
    - 8) Fungsi dari: warna dan *layout (background)*, huruf (jenis, warna, ukuran), dan gambar (kualitas dan ukuran)
  - d. Bantuan
    - 1) Apakah terdapat penjelasan lebih lanjut dan tips?
    - 2) Apakah jawaban dan bantuan tersedia per-tombol?
    - 3) Apakah berkomunikasi dengan pengguna lainnya memungkinkan? (seperti *chatroom, e-mail*)
    - 4) Apakah tersedia kamus *online*?
    - 5) Apakah tersedia keterangan untuk kombinasi rumus *keyboard* untuk umlaut?
  - e. Protokol pembelajaran, diagnosis
    - 1) Apakah terdapat *login* bagi pengguna?
    - 2) Berapa lama waktu yang dibutuhkan pengguna untuk mendapatkan penilaian?

- 3) Apakah hasil belajar yang sudah dikerjakan akan hilang saat keluar dari program?
- 4) Apakah terdapat skala peningkatan yang fungsional?
- f. Lain-lain
  - 1) Apakah program tersebut memungkinkan untuk *re-entry* setiap saat di tempat yang sama?
  - 2) Apakah program dapat dijalankan pada sistem operasi yang berbeda? (*Microsoft Windows, Unix, Linux, dll*)
  - 3) Seberapa lamakah waktu *loading* yang dibutuhkan untuk mengakses?
  - 4) Apakah program ini mudah dipasang/*diinstall*?
  - 5) Apakah program telah diuji untuk kesalahan?
4. *Feedback*
  - a. Apakah terdapat *feedback* yang diberikan?
  - b. Apakah pembelajar mendapatkan *feedback* sesegera mungkin?
  - c. Apakah pengisian jawaban yang salah akan tetap muncul di layar setelah diklik selesai/OK?
  - d. Bisakah program mengenali kesalahan pengetikan seperti membedakan antara input yang benar secara faktual tetapi salah dioperasikan?
  - e. Apakah tersedia bantuan penulisan yang benar dan atau kamus *online*?
  - f. Apakah *feedback* yang diberikan lebih dari sekedar penilaian “benar/salah”?
  - g. Apakah terdapat komentar dan kunci jawaban?
  - h. Apakah terdapat *feedback* yang bersifat audio dan visual pada saat pengguna menjawab dengan benar?
  - i. Apakah tersedia elemen berupa animasi atau musik?
  - j. Apakah terdapat simbol warna dalam pemberian *feedback*?

Kriteria-kriteria di atas merupakan kriteria yang akan digunakan untuk menilai situs *www.deutsch-to-go.de* dan mengetahui apakah sudah sesuai situs ini dengan kriteria materi pembelajaran *online*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai tema materi pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan dari situs *www.deutsch-to-go.de* sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman tingkat A1 dan A2.

Metode ini terdiri dari beberapa langkah penelitian yaitu perumusan masalah, pengumpulan data, identifikasi data, analisis data, dan penarikan simpulan terkait tema materi pembelajaran yang tersedia, kesesuaian tema materi audio keterampilan menyimak tingkat A1 dan A2 di situs *www.deutsch-to-go.de* dengan materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*, dan kesesuaian situs *www.deutsch-to-go.de* dengan kriteria materi pembelajaran *online*.

Objek pada penelitian ini adalah situs web pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menyimak, yaitu *www.deutsch-to-go.de*. Titik fokus dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang tersedia, seperti tema audio dan kesesuaian situs *www.deutsch-to-go.de* dengan kriteria materi pembelajaran *online*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tabel analisis yang terbagi menjadi dua jenis. Pada tabel pertama terdapat 12 *Kapitel* materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk*

A1 dan juga terdapat 12 *Kapitel* materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A2* yang akan disesuaikan dengan 33 tema materi audio yang ada pada situs tersebut. Adapun tabel kedua adalah tabel analisis kriteria materi pembelajaran keterampilan menyimak tingkat A1 dan A2 di [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) berdasarkan *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, ditemukan materi audio keterampilan menyimak pada situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) yang dibagi ke dalam beberapa tema. Pada situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) terdapat 33 tema audio keterampilan menyimak yang pada setiap temanya memiliki jumlah audio yang berbeda-beda. Dalam satu materi audio keterampilan menyimak dapat mencakup 5 tema. Latihan pada situs ini hanya memiliki satu ragam saja, yaitu memilih salah satu jawaban yang benar dari dua jawaban yang sudah disediakan. Terdapat dua bagian latihan pada setiap materi audio. Yang pertama adalah latihan mengenai *inhalt* atau isi dari materi audio tersebut yang berjumlah 5 sampai 7 soal. Setelah itu yang kedua merupakan latihan mengenai *Wortschatz* atau kosakata yang terdapat dalam audio tersebut berjumlah 5 soal.

Kemudian selain menganalisis materi atau tema audio keterampilan menyimak yang terdapat pada situs, tema-tema audio keterampilan menyimak pada situs ini juga dibandingkan dengan tema-tema materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*. Dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2* masing-masing memiliki 12 *Kapitel* atau bab yang memiliki beragam tema yang harus dipelajari oleh pembelajar bahasa Jerman. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan terdapat 33 tema audio keterampilan menyimak yang terdapat

pada situs. Dari keseluruhan tema-tema tersebut, 11 tema yang sesuai dan 22 tema yang tidak sesuai dengan buku ajar *Netzwerk A1* dan juga dalam buku ajar *Netzwerk A2* terdapat 11 tema yang sesuai dan 22 tema yang tidak sesuai. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai tema-tema apa saja yang tidak sesuai dengan buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*, tertera pada tabel analisis 1 yang sudah disediakan. Selain tema-tema yang terdapat dalam salah satu buku ajar, terdapat pula tema yang sesuai dengan kedua buku ajar yaitu sebanyak 5 tema dan 28 tema yang tidak sesuai dengan kedua buku ajar tersebut. Tema-tema audio keterampilan menyimak yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2* diantaranya adalah tema-tema yang berkaitan dengan pekerjaan, makanan, lalu lintas/transportasi, dan tinggal.

Selain sesuai dengan tema-tema dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*, situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) juga memiliki kesesuaian dengan kriteria-kriteria materi pembelajaran di internet dalam *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. Di dalamnya terdapat kriteria-kriteria untuk materi pembelajaran di internet dan salah satunya materi *Hören* atau keterampilan menyimak, mulai dari kriteria mengenai materinya itu sendiri hingga aspek teknis. Dari 59 kriteria terdapat 30 kriteria yang terpenuhi dan 29 kriteria yang tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya keseluruhan kriteria tidak menjadikan situs ini sebagai situs yang tidak bagus, karena akan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk pengembangan yang lebih baik ke depannya. Kriteria ini membantu pembuat situs untuk membuat materi dan membantu pengguna baik pengajar ataupun pembelajar itu sendiri agar dapat mempertimbangkan kriteria mana yang akan sangat berguna untuk situasi belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai materi audio keterampilan menyimak pada situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de), kesesuaian materi pada situs dengan materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*, dan kesesuaian situs dengan kriteria materi pembelajaran *online* berdasarkan *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache* diperoleh simpulan bahwa: (1) Materi audio keterampilan menyimak yang terdapat pada situs ini terbagi ke dalam 33 tema. Kelengkapan data materi tema audio keterampilan menyimak pada situs tersedia pada lampiran 1. Beberapa tema tersebut adalah: *Alltag* – Keseharian, *Arbeit/Beruf* – Kerja/Pekerjaan, *Biologie* – Biologi, *Corona* – Korona, *Ernährung* – Makanan; (2) Materi audio keterampilan menyimak pada [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) dapat dikatakan kurang sesuai dengan materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A1* dan *A2*. 11 tema atau sebanyak 33,3% materi audio keterampilan menyimak pada situs terdapat pada materi pembelajaran dalam buku *Netzwerk A1*, beberapa diantaranya adalah *Alltag*, *Arbeit/Beruf*, *Ernährung*, *Feste*, dan *Freizeit*. Adapun materi audio keterampilan menyimak pada situs yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam buku ajar *Netzwerk A2* memiliki presentase yang juga sama yaitu 33,3% atau sebanyak 11 tema, beberapa tema audio keterampilan menyimak tersebut adalah *Arbeit/Beruf*, *Ernährung*, *Feste*, *Leben in Deutschland*, dan *Lernen*; (3) Berdasarkan kriteria yang terdapat pada *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*, materi audio keterampilan menyimak pada situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) cukup memenuhi sebagian kriteria yaitu sebesar 50,8%. Beberapa kriteria yang terpenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas pendengaran (audio)nya bagus
  - b. Elemen paraverbal komunikasi dalam audio autentik
  - c. Konten yang diminta merupakan elemen penting untuk teks yang didengarkan
  - d. Latihan yang diberikan dapat dikuasai sambil mendengarkan
  - e. Penyajiannya jelas, faktual, dan memotivasi
  - f. Keterangan untuk pengerjaan latihannya diuraikan secara jelas
  - g. Bahan materinya asli
  - h. Terdapat *feedback* yang diberikan
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membantu para pembelajar bahasa jerman dalam melatih keterampilan menyimak seperti memahami isi keseluruhan dari sebuah audio atau teks lisan yang membahas berbagai tema, khususnya pembelajar yang menggunakan buku ajar *Netzwerk A1* dan *Netzwerk A2*, karena terdapat kesesuaian materi atau tema walaupun jumlahnya hanya beberapa saja yang dapat dilatih secara mandiri dan berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arkorful, V. & Abaidoo, N. (2014). The Role of E-learning, The Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*. [Online]. Diakses dari <https://www.ijern.com/journal/2014/December-2014/34.pdf>
- Armutat, S., Dichanz, H., Kelp, G., Närmann, A., Rau, S., & Witte, N. (2004). *E-Learning in Unternehmen*. Düsseldorf: Deutsche Gesellschaft für Personalführung e.V. [Online]. Diakses dari <https://www.dgfp.de/hr-wiki/E-Learning.pdf>

- Chadhuri, T., Gofman, N., Hain, D., Kamarouskaya, V., Krebs, N., Puskás, C. ... Rösler, D. (2002). *Kriterienkatalog für Internet Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. Gießen: Institut für Didaktik der deutschen Sprache. [Online]. Diakses dari <https://www.uni-giessen.de/fbz/fb05/germanistik/ipr/of/daf/dokumente/kriterienkatalog>
- Duden. (2021). *Duden Wörterbuch*. [Online]. Diakses dari <https://www.duden.de/rechtschreibung/Hoerverstehen>
- Götz, D. (Penyunting). (2019). *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. München: Langenscheidt GmbH & Co. KG.
- HRM Akademie. (t.t.). *Lernmedien*. Diakses dari <http://www.hrm-akademie.de/stichworte/lernmedien.html>
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press. [Online]. Diakses dari <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2204/1/Rodhatu1.pdf>
- Karrierebibel. (t.t.). *E-Learning: Definition, Vorteile, Tipps + starke Tools*. Diakses dari <https://karrierebibel.de/elearning/>
- Setiawati, L. (t.t.). *Modul 1 Hakikat Menyimak*. [Online]. Diakses dari <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4105-M1.pdf>

## ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI *INTERJEKTION* DALAM TEKS BAHASA JERMAN

**Siti Syamsiah Renny Tounbama, Putrasulung Baginda, dan Ending Khoerudin**

Departemen Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

*siti.neni99@student.upi.edu, putrasulungbaginda@gmail.com,*

*ending.khoerudin@upi.edu*

### ABSTRAK

*Interjektion* atau kata seru merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Jerman yang tidak dapat mengalami perubahan. Interjeksi digunakan untuk mengungkapkan emosi, perasaan dan pikiran penutur. Interjeksi memiliki bentuk yang beragam dan biasanya mewakili fungsi tertentu. Namun terdapat pula interjeksi yang mengandung fungsi lebih dari satu dan dapat digunakan untuk mewakili berbagai konteks. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk 1) mengidentifikasi bentuk *Interjektion* yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, dan 2) mendeskripsikan fungsi *Interjektion* yang terkandung dalam teks berbahasa Jerman. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku anak Kosmo & Klax seri *Freundschaftsgeschichten* dan *Mut-Geschichten*. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu data interjeksi dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis dan disimpulkan. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat 23 bentuk interjeksi, yang dibagi menjadi 7 bentuk interjeksi dengan fungsi tetap dan 16 bentuk interjeksi dengan fungsi lebih dari satu. Bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam berbagai konteks yaitu interjeksi (1) *Oh wie toll*, (2) *Aha*, (3) *Ah*, (4) *Äh*, (5) *Huhu*, (6) *Na*, (7) *Ähm*, (8) *Puh*, (9) *Ach*, (10) *Oh*, (11) *Hallo*, (12) *Äh ja*, (13) *Haha*, (14) *Ach du meine Güte*, (15) *Oje* dan (16) *Achtung*. Adapun fungsi interjeksi diklasifikasikan ke dalam 3 fungsi, yaitu interjeksi dengan fungsi emotif, fungsi fatik dan fungsi konatif. Interjeksi yang termasuk ke dalam fungsi emotif berjumlah 18, yaitu interjeksi *Oh wie toll*, *Aha*, *Ah*, *Äh*, *Huhu*, *Ähm*, *Puh*, *Ach*, *Oh*, *Äh ja*, *Haha*, *Ach du meine Güte*, *Oje*, *Oh ja Au ja*, *Juchu*, *Quatsch*, dan *Oh nein*. Interjeksi dengan fungsi fatik yaitu 5, diantaranya interjeksi *Huhu*, *Na*, *Ähm*, *Hallo*, dan *Äh ja*. Terdapat 4 interjeksi yang diklasifikasikan ke dalam fungsi konatif, yakni interjeksi *Na*, *Achtung*, *Psst* dan *Los*.

**Kata Kunci:** Interjeksi, Fungsi, Interjeksi Emotif, Interjeksi Fatik, Interjeksi Konatif, Pragmatik

### **ABSTRACT**

*Interjection or exclamation word is one of the unchanging parts of speech in German. It often expresses emotions, feelings, and minds of the speakers. Interjections have many variants and basically express certain function of the conversation. However, there are interjections which also represent more than one condition and context. The purposes of this research are (1) to identify 'Interjektion' that can be used in different contexts, and (2) to describe the functions of 'Interjektion' in German text. The data sources were taken from the children's book Kosmo and Klax, Freundschaftsgeschichten and Mut-Geschichten series. The method that used in this research is analytical-descriptive, which the data were collected, clarified, analyzed and summarized. The findings of this research show that, there are 23 interjections. These are 7 interjections with one specific function and 16 interjections that can be used in various context, namely (1) Oh wie toll, (2) Aha, (3) Ah, (4) Äh, (5) Huhu, (6) Na, (7) Ähm, (8) Puh, (9) Ach, (10) Oh, (11) Hallo, (12) Äh ja, (13) Haha, (14) Ach du meine Güte, (15) Oje and (16) Achtung. There are also the functions of interjection which are classified into 3 functions, namely emotive interjection, phatic interjection and conative interjection. Emotive function of interjection has 18 in total, there are Oh wie toll, Aha, Ah, Äh, Huhu, Ähm, Puh, Ach, Oh, Äh ja, Haha, Ach du meine Güte, Oje, Oh ja Au ja, Juchu, Quatsch, and Oh nein. Interjections with phatic function are 5, including Huhu, Na, Ähm, Hallo, and Äh ja, and interjections which classified into conative function are Na, Achtung, Psst and Los.*

**Keyword:** *Interjection, Function, Emotive Interjection, Phatic Interjection, Conative Interjection, Pragmatic*

## PENDAHULUAN

*Interjektion* atau kata seru merupakan seruan atau bentuk ekspresi untuk mengungkapkan suasana, perasaan dan pikiran penutur. Interjeksi termasuk dalam kategori jenis kata yang tidak dapat dikonjugasi maupun dideklinasi. Selain itu, *Interjektion* memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Dalam kalimat, *Interjektion* berfungsi sebagai ungkapan yang mengekspresikan perasaan penutur, sehingga dapat ditemukan dalam ragam lisan seperti film, komik maupun novel yang memiliki dialog untuk menyatakan sesuatu.

Salah satu bentuk interjeksi dalam bahasa Jerman dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(1) “*Au! Mein Bauch tut sehr weh!*”  
“Aduh! Perutku sakit sekali”

Kata ‘*Au*’ pada kalimat di atas merupakan bentuk ekspresi rasa sakit yang diungkapkan oleh penutur. Interjeksi tersebut diikuti dengan tanda seru (!) dan berdiri sendiri sehingga tidak merubah atau mempengaruhi struktur kalimat. Selain itu, interjeksi ‘*Au*’ pada contoh (1) memiliki fungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur yakni rasa sakit.

Interjeksi biasanya memiliki fungsi yang konstan. Ia mengekspresikan salah satu perasaan atau maksud tertentu penutur. Misalnya pada contoh kalimat berikut:

(2) “*Aua. Mein Zahn*”  
“Aw. Gigiku!”

Interjeksi ‘*Aua*’ pada kalimat (2) memiliki fungsi yang sama dengan interjeksi ‘*Au*’ pada kalimat (1), yaitu untuk mengungkapkan rasa sakit yang dirasakan oleh fisik. Selain interjeksi ‘*Au / Aua*’, terdapat pula bentuk interjeksi yang memiliki fungsi tetap lainnya seperti ‘*igitt*’ yang selalu melambangkan rasa jijik dan ‘*hurra*’ yang mewakilkan rasa senang. Di samping itu, terdapat bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam berbagai situasi atau perasaan dan memiliki fungsi

yang berbeda. Misalnya penggunaan interjeksi ‘*Ach*’ pada kalimat berikut:

(3) “*Ach, ihr seid's. Kommt rein. Es ist herrlich, mal wieder so allein.*”

“Oh, ternyata kalian. Mari masuk. Senang rasanya bisa sendirian lagi”

(4) “*Ach, komm schon, Klax, wir sammeln doch auch immer frisches Moos für dein Kuschkissen*”

“Ah, ayolah Klax. Kita kan juga mengumpulkan lumut segar untuk bantal pelukmu”

Interjeksi ‘*ach*’ dalam kalimat (3) memiliki fungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur, yaitu rasa senang. Fungsi interjeksi pada kalimat (3) dapat dilihat dari kalimat yang mengikutinya maupun konteks penggunaan interjeksinya. Kalimat tersebut diucapkan oleh tokoh *Herr Mummelmann* yang berusaha menunjukkan perasaan senang karena teman-temannya datang berkunjung. Sedangkan penggunaan ‘*ach*’ pada kalimat (4) merupakan bentuk ungkapan yang mewakili rasa kekesalan. Ungkapan tersebut diungkapkan Kosmo yang merasa kesal setelah mendengar keluhan dari Klax.

Berdasarkan contoh kalimat (3) dan (4) diatas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda dan mewakili perasaan yang beragam pula. Bentuk interjeksi yang bervariasi memungkinkan terdapat interjeksi lainnya seperti “*ach*” yang memiliki fungsi lebih dari satu.

## KAJIAN PUSTAKA

Interjeksi atau dalam bahasa Jerman disebut *die Interjektion* merupakan bentuk ekspresi terhadap perasaan atau maksud dari penutur yang dilakukan secara spontan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nübling (2009, hlm. 597) dalam *Duden Deutsche Grammatik* “*Interjektionen kommen vor allem in der gesprochenen Sprache vor und dienen dem Ausdruck*



*spontaner, reaktiver Emotionen oder Bewertungen.*” Padanan pendapat Nübling tersebut adalah bahwa kata seru muncul terutama dalam bahasa lisan sebagai ungkapan secara spontan dan reaktif dari emosi atau pertimbangan.

Pendapat Nübling yang telah dipaparkan sebelumnya juga menyatakan bahwa interjeksi muncul terutama dalam bahasa lisan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan interjeksi dapat ditemukan dalam bentuk tulisan, dimana terdapat dialog di dalamnya. Hal tersebut sebagaimana pendapat Lin (2014) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa “*schriftlich erscheinen sie nur, wenn man dialogische Äußerungen mit affektiven Einstellungen darstellt, zum Beispiel im Roman oder im Theaterstück*”. Maksud kalimat tersebut yaitu interjeksi hanya muncul dalam bentuk tertulis apabila terdapat ungkapan dialog dengan sikap afektif, misalnya dalam novel atau drama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interjeksi merupakan bagian dari bahasa lisan yang dapat tersaji secara lisan maupun tertulis, selama ia berupa dialog atau percakapan.

Dalam bahasa Indonesia, *Interjektion* dikenal dengan istilah interjeksi. Menurut KBBI, interjeksi adalah kata yang mengungkapkan seruan perasaan. Pengertian tersebut senada dengan pendapat Nübling yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa interjeksi merupakan seruan yang mengekspresikan emosi atau perasaan penutur.

### **Hakikat Interjektion**

Interjeksi dalam bahasa Jerman disebut pula *Ausrufewort* (kata seru) atau *Empfindungswort* (kata perasaan). Gross (1988) dalam Aruan (2010) mengelompokkan *Interjektion* sebagai salah satu dari 10 jenis kata dalam bahasa Jerman. Namun tidak sedikit yang mengklasifikasi *Interjektion* sebagai

bagian dari *Partikel*. Meskipun demikian, kebanyakan tata bahasa mengklasifikasi *Interjektion* sebagai jenis kata sendiri atau terpisah (Hentschel, 2010). Selain itu, Pittner (2016, hlm.15) mengelompokkan 10 jenis kata tersebut berdasarkan kriteria morfologis ke dalam 2 kelompok, yaitu *flektierbare* dan *unflektierbare Wörter*. *Interjektion* termasuk diantara *unflektierbare Wörter* karena secara morfologis ia tidak mengalami perubahan seperti konjugasi dan deklinasi.

Interjeksi memiliki bentuk yang beraneka ragam dan diungkapkan dengan nada dan penekanan yang berbeda-beda. Pernyataan tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ursula & Hoberg (2016, hlm.336) bahwa

*Als Interjektionen (Ausrufwörter) bezeichnet man Wörter wie ach, ah, au(a), hallo, ih, igitt, pfui, oh, uff, uh. Sie sind typisch für mündliche Kommunikation und haben oft mehrere Varianten mit einer spezifischen Lautung und Betonung (die sich schriftlich nur schwer wiedergeben lassen).*

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kata seru merupakan kata-kata seperti *ach, ah, au(a), hallo, ih, igitt, pfui, oh, uff, uh*. Interjeksi merupakan tipikal komunikasi lisan dan memiliki banyak varian dengan pengucapan dan penekanan khusus (yang sulit untuk direproduksi secara tertulis).

Lebih lanjut lagi, Ursula & Hoberg menyatakan “*Mit Interjektionen drückt der Sprecher Empfindungen aus, z.B. Betroffenheit, Freude, Erstaunen, Abscheu, Schmerz. Manche Interjektionen (vor allem ah und oh) können zum Ausdruck verschiedener Emotionen verwendet werden; andere (wie z.B. pfui) sind auf eine bestimmte Funktion festgelegt.*” Maksudnya yakni penutur mengekspresikan berbagai perasaan misalnya perasaan khawatir, gembira, keheranan, jijik dan sakit melalui

interjeksi. Interjeksi biasanya mewakili fungsi tertentu, contohnya interjeksi ‘*pfui*’ yang mewakili rasa sakit. Sedangkan terdapat pula beberapa interjeksi seperti ‘*ah*’ dan ‘*oh*’ yang dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai emosi yang dirasakan penutur.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interjeksi pada hakikatnya merupakan tipikal bahasa lisan, yang muncul dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Interjeksi digunakan untuk mengekspresikan segala bentuk perasaan, maksud, atau sikap dari penutur. Interjeksi biasanya memiliki satu fungsi tertentu, namun adapula bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam berbagai situasi.

### **Karakteristik *Interjektion***

Hentschel & Weydt (2003, hlm. 327-329) memaparkan karakteristik penting dari *Interjektion* berdasarkan fonologis (*phonetisch/phonologisch*), morfologis (*morphologisch*), sintaksis (*syntaktisch*) dan semantis (*semantisch*), yang mana tidak semua interjeksi memiliki keseluruhan karakteristik tersebut.

#### **1. *Phonetisch/phonologisch***

Banyak bentuk interjeksi yang memiliki bunyi tidak sesuai dengan sistem fonetik bahasa bersangkutan. Misalnya dalam bahasa Jerman suara gertakan atau mencela biasanya ditulis ‘*ts, ts, ts*’, dan dalam bahasa Italia muncul bunyi /*ö*/ sebagai interjeksi yang mana tidak terdapat dalam fonem bahasa tersebut.

Selain itu terdapat kombinasi fonem yang diucapkan tidak sesuai dengan aturan fonologi kombinatorial bahasa. misalnya kombinasi /*ui*/ dalam interjeksi ‘*pfui*’ dan kombinasi vokal seperti ‘*psst*’, ‘*brrr*’, ‘*grrr*’. Hal ini juga diungkapkan oleh Pittner (2016) “*Sie sind phonologisch ungewöhnlich, weil sie z.B. im Deutschen sonst nicht auftretende Silbenstrukturen*

*aufweisen (brr, mmh).*” Dengan kata lain interjeksi secara fonologis berbeda, karena memiliki struktur suku kata yang tidak muncul dalam bahasa Jerman seperti *brr* dan *mmh*.

#### **2. *Morphologisch***

Berdasarkan kriteria morfologis, interjeksi termasuk dalam jenis *kata nicht flektierbar*, yakni jenis kata yang tidak mengalami perubahan bentuk secara gramatik seperti konjugasi dan deklinasi. Hal ini dinyatakan oleh Hentschel & Weydt (2003, hlm.327) “*Interjektionen werden nicht flektiert oder grammatisch verändert.*” artinya ‘interjeksi tidak dipengaruhi atau diubah secara tata bahasa’. Misalnya interjeksi ‘*hurra*’, apabila ia dikaitkan dengan kalimat seperti ‘*Sie hat gewonnen, hurra!*’, maka bentuknya akan tetap sama dengan sebelumnya.

Meskipun demikian, Nübling (2009) menjelaskan bahwa interjeksi seringkali diucapkan dengan dipanjangkan (*aaaah, ihhh*), digandakan (*igittigitt, ojeoje*), atau dilipatgandakan (*huiuiui, igittigittigittigitt*). Semua proses ini bertujuan untuk menguatkan maksud ungkapan.

#### **3. *Syntaktisch***

Interjeksi terisolasi secara sintaksis. Ia dapat sepenuhnya berdiri sendiri dan apabila dimasukkan dalam kalimat, ia tidak mengubah struktur dari kalimat tersebut. Misalnya pada kalimat ‘*Der, na, Peter hat vorhin angerufen*’. ‘*Na*’ pada kalimat tersebut berfungsi sebagai sinyal bahwa pembicara sedang berpikir dan mencoba mengingat namanya. (Hentschel/Weydt, 2003)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Nübling (2009) yang memaparkan bahwa

*Sie sind syntaktisch autonom, d.h., sie können einen ganzen Satz bilden, der dann meist mit einem Ausrufezeichen abschließt (Pfui!). Sie können auch*

*satzassoziiert stehen, d.h. vor oder seltener auch nach einem vollständigen Satz (im Vorvorfeld oder Nachfeld). Seine syntaktische Struktur beeinflussen sie dabei nicht.*

Interjeksi secara sintaksis berdiri sendiri. Artinya bahwa interjeksi dapat membangun sebuah kalimat utuh yang biasanya diakhiri dengan tanda seru (*Pfui!*). Interjeksi juga dapat dikaitkan dengan kalimat, yang mana interjeksi dapat diungkapkan sebelum atau sesudah kalimat lengkap dan tidak mempengaruhi struktur kalimatnya. Misalnya pada contoh kalimat berikut:

(1) “*Pfui, ist das ein schlechtes Wetter!*”

(2) “*Sie hat gewonnen, hurra!*”

Pada kalimat (1) interjeksi *Pfui* diungkapkan sebelum kalimat dan interjeksi *Hurra* pada kalimat (2) disampaikan setelah kalimat. Kedua interjeksi tersebut dipisahkan oleh tanda koma (,) serta tidak mempengaruhi struktur dari kalimat yang dikaitkan dengannya. Dimungkinkan juga untuk menempatkan interjeksi tersebut di sebelah kalimat sebagai kalimat satu kata (*Einwortsatz*), yang kemudian diikuti dengan tanda seru.

#### 4. *Semantisch*

Interjeksi memiliki makna langsung secara pragmatik. Ia bersifat holofrasis, yakni kata dengan makna yang mewakili makna seluruh kalimat dan merepresentasi konten yang ingin disampaikan tanpa terputus. Perbedaan antara interjeksi ‘*pfui!*’ dengan ungkapan ‘*Das tut man aber nicht!*’ atau ‘*Das ist ja ekelhaft!*’ yaitu dalam interjeksi makna pragmatis ‘jijik’ ‘celaan’ diungkapkan secara langsung, bukan melalui makna kata-perkata yang kemudian melalui makna kalimat. Menurut Trabandt (1983) dalam Hentschel & Weydt (2003, hlm. 328) interjeksi tidak seperti kata lainnya, ia merupakan simbol yang menginterpretasi langsung sesuatu.

#### **Klasifikasi Interjektion**

Hentschel / Weydt (2003) membagi interjeksi ke dalam empat kelompok besar, yakni *Vollinterjektion*, *onomatopoetische Interjektion*, *adverbiale Interjektion* dan *Lexeminterjektion*.

##### 1) *Vollinterjektionen*

Menurut Hentschel & Weydt *Vollinterjektion* (interjeksi penuh) merupakan interjeksi yang memiliki semua karakteristik fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik yang telah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya *Vollinterjektion* dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan pada fungsi komunikasi dari Jakobson (1960).

##### a) *Emotive Interjektion*

Interjeksi emotif seperti ‘*aua*’, ‘*huch*’, ‘*igitt*’ berfungsi sebagai ungkapan untuk menyatakan perasaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Jakobson yang dikutip dalam Hentschel & Weydt (2003, hlm.330) “*Die emotive Schicht der Sprache findet sich am reinsten in den Interjektionen verwirklicht.*” Artinya kurang lebih ‘bentuk paling murni dalam bahasa untuk mengungkapkan emosi atau perasaan terdapat pada interjeksi’.

Jenis ungkapan emosi atau perasaan dibedakan atas interjeksi dengan fungsi konstan seperti ‘*aua*’ yang mewakili rasa sakit, dan interjeksi seperti ‘*o*’ atau ‘*ah*’ yang dapat mewakili berbagai perasaan dan digunakan dalam konteks yang berbeda-beda.

##### b) *Phatische Interjektion*

Menurut Malinowski (1923) dalam Hentschel & Weydt (2003) menyatakan bahwa *Phatische* berasal dari bahasa Yunani *phatis* yang artinya ujaran, berfungsi hanya untuk tujuan sosial misalnya mempertahankan dialog. Mengutip dari Hentschel dan Weydt (2003, hlm.330) “*Phatische Interjektionen wie 'hmm' 'hallo' dienen der Herstellung und Aufrechterhaltung des Kontakts*

*zwischen Sprecherin und Hörer*". Kalimat tersebut menjelaskan bahwa interjeksi fatik seperti 'hmm' dan 'hallo' berfungsi untuk membangun dan mempertahankan komunikasi antara pembicara dan pendengar. Bentuk interjeksi ini memiliki fungsi untuk tidak membiarkan komunikasi dengan lawan bicara terputus.

c) *Konative Interjektion*

"*Konative Interjektionen wie 'pfui' 'pst' richten sich als Aufforderungen an den Hörer und sind im weitesten Sinne mit Imperativen vergleichbar.*" (Hentschel/Weydt, 2003, hlm.330). Kutipan diatas menjelaskan bahwa interjeksi konatif bertujuan sebagai seruan permintaan atau tuntutan kepada pendengar dan dalam arti luas setara dengan imperatif, misalnya 'pst!'/ 'sei ruhig!'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konatif merupakan kata yang berhubungan dengan keinginan dan kemauan. Termasuk didalamnya interjeksi yang ditujukan pada hewan seperti 'putputput' (unggas) dan 'hü' atau 'brrr' (kuda).

2) *Onomatopoesische Interjektion*

*Onomatopoesika* atau *onomatopoesische Interjektion* menurut Hentschel & Weydt merupakan seruan yang berfungsi untuk meniru suara binatang dan bunyi benda lainnya. Secara semantik *Onomatopoesika* dibagi menjadi suara hewan (*miau, muh, kikeriki*) dan suara-suara dari sumber lain (*gluck-gluck, boing, platsch, ticktack*).

3) *Adverbiale Interjektion*

Hentschel dan Weydt (2003, hlm.331) menyatakan "... *die so genannt werden, weil sie sich im Hinblick auf die Satzstellung wie Adverbien verhalten und das Vorfeld besetzen können.*" Maksudnya adalah *adverbiale Interjektion* disebut demikian, karena merupakan interjeksi yang dalam struktur kalimat berfungsi sama seperti adverbial dan dapat

menempati posisi satu dalam kalimat. Misalnya 'Zack hatte er eine Ohrfeige sitzen; *Rumms* ging die Bombe hoch'.

4) *Lexeminterjektionen*

Menurut Hentschel & Weydt (2003, hlm.331) *Lexeminterjektionen* merupakan bentuk interjeksi yang muncul terutama dalam komik, bahasa anak muda, obrolan internet juga bahasa khusus lainnya. Interjeksi ini berasal dari kata kerja yang disingkat, sehingga memiliki arti leksikal. Misalnya *ächz, kicher, grins, seufz*.

### Pragmatik

Pragmatik merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji hubungan tanda dengan pengguna bahasa yang disesuaikan dengan konteks penggunaan bahasa. Carnap (1942) dalam Tarigan (1986, hlm. 15) menyatakan bahwa "apabila, dalam suatu penelitian, acuan eksplisit dibuat untuk pembicara, atau dalam pengertian lebih luas kepada pemakai bahasa, maka kita menempatkannya ke dalam wilayah pragmatik". Hal ini dapat dipahami bahwa ruang lingkup pragmatik yaitu penggunaan bahasa dalam komunikasi yang berkaitan erat dengan penutur atau pembicara.

Selain itu, Yule (1993) dalam Karsono (2012) menyatakan bahwa pragmatik menelaah makna konteks. Pendapat tersebut didukung oleh Pittner (2016, hlm. 147) yang menjelaskan bahwa "*Im Gegensatz zur Semantik, die sich mit der wörtlichen Bedeutung beschäftigt, behandelt die Pragmatik die kontextabhängige Bedeutung.*" Kalimat tersebut dapat diartikan yakni semantik berkaitan dengan makna literal atau makna kata secara harafiah yang terdapat di dalam kamus, sedangkan pragmatik berkaitan dengan makna yang tergantung pada konteks atau makna kontekstual.

Lebih lanjut lagi, Pittner menjelaskan, "*Wenn eine linguistische*

*Untersuchung sich auf Sprecher, Addressanten, Zeit, Ort usw. bezieht (d.h. auf den Kontext einer Äußerung), dann gehört sie zur Pragmatik.*”. Apabila dalam suatu studi linguistik berhubungan dengan penutur, penerima, waktu, tempat dan lain-lain (yaitu konteks tuturan), maka hal tersebut termasuk dalam kajian pragmatik. Dengan demikian jelas bahwa objek kajian pragmatik yakni penggunaan dan interpretasi tindak linguistik yang bergantung pada konteks penggunaan tuturan, yang meliputi beberapa aspek seperti penutur, penerima, waktu dan lokasi peristiwa tutur.

### **Analisis Pragmatik Interjeksi**

Untuk menganalisa sebuah tuturan atau ujaran dalam kajian pragmatik, perlu memperhatikan beberapa aspek tutur selain konteks yang telah disebutkan sebelumnya. Gumperz dan Hymes (1972) dalam Nadar (2009, hlm.7) mengemukakan 8 aspek tutur dengan membuat akronim SPEAKING, yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Setting*

*Setting* atau latar meliputi latar tempat, waktu juga suasana peristiwa tutur terjadi. Latar tempat dan waktu berkaitan dengan keadaan fisik, sedangkan latar suasana menyangkut pada kondisi psikologis dan kultural dari peristiwa tutur tersebut.

#### 2. *Participants*

*Participants* atau peserta tutur yaitu orang yang terlibat dalam peristiwa tutur. Dalam hal ini penutur dan petutur bisa berupa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan. Aspek yang berkaitan dengan penutur dan petutur yakni latar belakang menyangkut jenis kelamin, asal daerah, asal golongan masyarakat, umur, profesi, kelompok etnik, dan aliran kepercayaan. Selain itu perlu untuk memperhatikan

tingkatan sosial dan keakraban antara keduanya.

#### 3. *Ends*

*Ends* merujuk pada tujuan yang ingin dicapai penutur dalam suatu situasi tutur. Tujuan dalam hal ini dapat diartikan sebagai maksud penutur atau hasil yang ingin dicapai dalam peristiwa tutur.

#### 4. *Act of sequence*

*Act of sequence* mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan penggunaan kata-kata maupun bahasa dan bagaimana cara ujaran tersebut disampaikan, sedangkan isi ujaran berkaitan dengan apa yang dibicarakan atau topik pembicaraan.

#### 5. *Keys*

*Keys berkaitan* dengan cara, nada, ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan. Hal ini berhubungan dengan suasana emosi yang dirasakan oleh penutur. Misalnya suatu pesan yang disampaikan dengan keadaan gugup, akan menghasilkan tuturan-tuturan yang cenderung kurang jelas dan tidak beraturan.

#### 6. *Instrumentalities*

*Instrumentalities* mengacu pada sarana tutur dan penggunaan kaidah berbahasa. Sarana tutur yang dimaksudkan yakni tuturan yang disampaikan dalam bentuk lisan, tertulis, melalui telegram, telepon, semaphore, dan sebagainya. Selain itu *instrumentalities* juga berkaitan dengan kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialeg ragam atau register.

#### 7. *Norms*

*Norms* adalah norma atau aturan dalam berinteraksi, yang berkaitan dengan tingkah laku dan sopan santun yang berlaku dalam strata sosial maupun hubungan sosial secara umum dalam masyarakat. Terdapat sejumlah norma yang harus dipatuhi seperti cara menginterupsi, bertanya, juga kejelasan dalam berbicara.

## 8. Genres

*Genre* berhubungan dengan kategori tuturan atau jenis bentuk penyampaian, seperti puisi, narasi, surat, pepatah, artikel, dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Peneliti mengumpulkan, mengklasifikasi, dan mengolah data yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan dalam BAB IV. Selanjutnya untuk analisis data, penulis menggunakan teknik dasar padan referensial dengan alat penentunya yaitu aspek tutur SPEAKING untuk menentukan fungsi data interjeksi.

Penelitian ini berfokus pada bentuk interjeksi yang mengandung fungsi lebih dari satu dan mendeskripsikan fungsi yang dikandung interjeksi tersebut. Penelitian ini mengambil sumber data berupa buku anak Kosmo & Klax *Freundschaftsgeschichten* dan Kosmo & Klax *Mut-Geschichten* karya Alexandra Helmig dan Timo Becker. Buku ini dipilih sebagai sumber data karena terdapat banyak variasi bentuk interjeksi, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 16 bentuk interjeksi yang mengandung fungsi lebih dari satu. Bentuk interjeksi tersebut diantaranya, interjeksi (1) *Oh wie toll*, (2) *Aha*, (3) *Ah*, (4) *Äh*, (5) *Huhu*, (6) *Na*, (7) *Ähm*, (8) *Puh*, (9) *Ach*, (10) *Oh*, (11) *Hallo*, (12) *Äh ja*, (13) *Haha*, (14) *Ach du meine Güte*, (15) *Oje* dan (16) *Achtung*. Interjeksi '*Oh*' memiliki frekuensi kemunculan paling banyak dan memiliki fungsi paling beragam, yaitu 6 kali kemunculan dengan 6 fungsi berbeda. Bentuk-bentuk interjeksi

tersebut dapat digunakan dalam beragam konteks.

Adapun fungsi setiap interjeksi dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 3 fungsi, yaitu interjeksi dengan fungsi emotif, fungsi fatik dan fungsi konatif. Interjeksi yang termasuk ke dalam fungsi emotif berjumlah 18, yaitu interjeksi *Oh wie toll*, *Aha*, *Ah*, *Äh*, *Huhu*, *Ähm*, *Puh*, *Ach*, *Oh*, *Äh ja*, *Haha*, *Ach du meine Güte*, *Oje*, *Oh ja Au ja*, *Juchu*, *Quatsch*, dan *Oh nein*. Interjeksi dengan fungsi fatik yaitu 5, diantaranya interjeksi *Huhu*, *Na*, *Ähm*, *Hallo*, dan *Äh ja*. Terdapat 4 interjeksi yang diklasifikasikan ke dalam fungsi konatif, yakni interjeksi *Na*, *Achtung*, *Psst* dan *Los*. Dengan demikian klasifikasi fungsi paling banyak yang muncul dalam sumber data yaitu fungsi emotif.

Interjeksi emotif atau *emotive Interjektion* merupakan interjeksi yang mengandung fungsi untuk menyatakan perasaan penutur. Berikut pemaparan salah satu bentuk interjeksi yang mengandung fungsi emotif, yaitu interjeksi '*Puh*' yang mengandung fungsi perasaan jijik:

(1) "***Puh*** Kosmo", *ruft er*, "du hast bestimmt deine Käsesocke unterm Bett liegen lassen."

("Ihh Kosmo", teriak Klax. "Kamu pasti meninggalkan kaus kakimu yang bau di bawah tempat tidur")

Diketahui bahwa (S) peristiwa tutur berlangsung pada dini hari rumah pohon tempat Kosmo dan Klax tinggal. (P) Klax sebagai penutur dan Kosmo sebagai petutur. Mereka merupakan sepasang sahabat yang tinggal bersama dalam satu rumah. (E) Klax menyalahkan Kosmo atas bau busuk yang tercium di dalam rumah. Ia beranggapan bahwa Kosmo meninggalkan kaus kaki bekas di bawah tempat tidur sehingga menghasilkan bau busuk. (A) Tuturan yang digunakan berbentuk interjeksi "*Puh*" dan

dilanjutkan dengan kalimat berita “*du hast bestimmt deine Käsesocke unterm Bett liegen lassen.*” (K) Klax mengucapkan tuturan tersebut dengan suara lantang. (I) Kalimat dituturkan secara langsung. (N) Klax yang terbangun oleh bau busuk langsung menuduh Kosmo sebagai penyebab bau tersebut tanpa ada bukti. (G) Teks naratif.

#### Pembahasan :

Klax dan Kosmo tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada pagi dini hari, Klax terbangun oleh bau busuk yang sangat mengerikan. Ia dengan spontan menuduh Kosmo sebagai penyebab bau busuk tersebut dan merasa hal ini sangat menjijikkan. Tuduhan tersebut dilontarkan dengan mengatakan “*Puh Kosmo. Du hast bestimmt deine Käsesocke unterm Bett liegen lassen.*” (Ihh Kosmo. Kamu pasti meninggalkan kaus kakimu yang bau di bawah tempat tidur). Interjeksi ‘*Puh*’ yang dituturkan oleh Klax bermaksud sebagai ungkapan rasa jijiknya terhadap bau busuk tersebut. Perasaan jijik ini ditekankan dengan interjeksi ‘*Puh*’ yang diucapkan secara lantang. Dengan demikian, maka interjeksi ‘*Puh*’ pada data ini digunakan sebagai ekspresi jijik.

Selanjutnya interjeksi fatik atau *phatische Interjektion* adalah interjeksi yang berfungsi untuk membuka, mempertahankan dan mengakhiri sebuah komunikasi. Adapun penjelasan mengenai salah satu bentuk interjeksi yang mengandung fungsi fatik, yakni interjeksi ‘*Huhu*’ yang berfungsi sebagai seruan untuk memanggil seseorang, sebagai berikut:

(2) *Am Waldrand begegnen sie Frau Gans. “Huhu”, ruft sie und schwenkt ihren Hut, “fahrt ihr zufällig zum Teich?”*

(Di tepi hutan mereka bertemu dengan Frau Gans. “hei”, panggil Frau Gans

dan melambatkan topinya. “Apakah kalian bermaksud pergi ke danau?”) Diketahui bahwa (S) peristiwa tutur berlangsung di tepi hutan. Ranjid mengendarai becak dan Frau Gans berdiri di tepi hutan. Suasana disana santai dan bersemangat. (P) Frau Gans sebagai penutur dan Ranjid sebagai lawan tuturnya. Mereka saling mengenal satu sama lain melalui Knabba yang memiliki hubungan pertemanan dengan Frau Gans dan Ranjid. (E) Frau Gans memanggil Ranjid yang sedang mengendarai becak untuk menumpang ke danau kecil. (A) Tuturan berbentuk seruan “*Huhu*” dan kalimat tanya “*fahrt ihr zufällig zum Teich?*”. (K) Frau Gans mengucapkan tuturannya dengan suara keras agar terdengar. (I) Tuturan diucapkan secara lisan. (N) Frau Gans memanggil sambil melambatkan topinya untuk memberhentikan becak yang dikendarai oleh Ranjid, Kosmo dan Klax. Tindakan ini dianggap sopan untuk menarik perhatian Ranjid yang sedang mengendarai becak. (G) Teks naratif.

#### Pembahasan :

Ranjid yang berasal dari India datang ke daerah tempat tinggal Kosmo dan Klax. Ia memperkenalkan becak kepada mereka dan mengajak keliling hutan menggunakan becak tersebut. Di tepi hutan, mereka tidak sengaja bertemu dengan Frau Gans yang ingin menuju danau kecil. Frau Gans lantas berteriak memanggil mereka dengan menuturkan interjeksi ‘*Huhu*’ sambil melambatkan topinya. Teriakan ‘*Huhu*’ yang diucapkan dengan suara keras ini bermaksud untuk memanggil Ranjid yang sedang mengendarai becak. Selain itu, interjeksi di atas dituturkan bersamaan dengan tindakan lambaian topi yang mengandung maksud untuk menarik perhatian Ranjid agar menghentikan becak yang dikendarainya. Tujuan tindakan Frau Gans

di atas yaitu untuk menumpang becak tersebut menuju danau kecil. Dengan demikian, interjeksi ‘*Huhu*’ pada data ini berfungsi untuk memanggil orang.

Fungsi yang terakhir yaitu fungsi konatif. Interjeksi konatif atau dalam bahasa Jerman *konative Interjektion* yaitu interjeksi yang memiliki fungsi untuk meminta, menuntut atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya dipaparkan mengenai interjeksi ‘*Achtung*’ yang mengandung fungsi konatif yaitu sebagai seruan peringatan:

- (3) “***Achtung**, Hindernis auf der  
Fahrbahn*”, ruft Frau Gans  
warnend von der Zuschauertribüne.  
 (“awas! Ada penghalang di lintasan”,  
teriak Frau Gans memperingatkan  
dari bangku penonton.)

Diketahui bahwa (S) peristiwa tutur berlokasi di tribun penonton perlombaan kereta luncur. Suasana saat peristiwa tutur berlangsung yaitu tegang. (P) Penuturnya yaitu Frau Gans, tokoh angsa betina yang merupakan penonton perlombaan kereta luncur. Lawan tuturnya yakni Kosmo dan Klax, sepasang sahabat yang sedang meluncur dengan kereta luncur mereka di lintasan balapan. (E) Frau Gans memerintahkan Kosmo dan Klax untuk menghindari Landak yang sedang berada di jalur balapan mereka. (A) Tuturan berbentuk interjeksi dan kalimat berita “***Achtung**, Hindernis auf der Fahrbahn*”. (K) Frau Gans mengucapkan tuturan dengan berteriak agar Kosmo dan Klax bisa mendengarkan dengan jelas. (I) Tuturan disampaikan secara lisan. (N) Frau Gans berteriak memberi peringatan menggunakan kata-kata yang jelas dan dapat dengan cepat dipahami teman-temannya. (G) Teks naratif.

Kosmo, Klax dan beberapa teman-temannya ikut serta dalam balapan kereta luncur yang diadakan oleh Frau Eule. Pada saat balapan berlangsung, Paman Rudi

memimpin di depan dengan diikuti oleh Kosmo dan Klax yang berada dalam satu kereta. Frau Gans yang saat itu menjadi penonton, melihat ada seekor landak yang sedang duduk di tengah lintasan balapan. Ia pun berteriak untuk memperingatkan teman-temannya dengan mengatakan “***Achtung**, Hindernis auf der Fahrbahn*” (awas! Ada penghalang di lintasan). Tuturan ini mengandung makna ilokusi secara tidak langsung bahwa Frau Gans memerintahkan teman-temannya untuk menghindari landak tersebut. Maksud Frau Gans ini dapat dipahami oleh Kosmo sehingga ia langsung memutar kemudinya agar terhindar dari landak tersebut. Selain itu, Frau Gans menuturkan tuturan di atas dengan berteriak kencang agar teman-temannya dapat mendengar dengan baik peringatan itu. Dengan demikian, maka interjeksi ‘*Achtung*’ pada data ini berfungsi sebagai peringatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi interjeksi dalam teks bahasa Jerman yang telah dilakukan, diperoleh simpulan yakni terdapat 16 bentuk interjeksi yang mengandung fungsi lebih dari satu. 16 interjeksi tersebut diantaranya, interjeksi (1) *Oh wie toll*, (2) *Aha*, (3) *Ah*, (4) *Äh*, (5) *Huhu*, (6) *Na*, (7) *Ähm*, (8) *Puh*, (9) *Ach*, (10) *Oh*, (11) *Hallo*, (12) *Äh ja*, (13) *Haha*, (14) *Ach du meine Güte*, (15) *Oje* dan (16) *Achtung*. Selain itu, fungsi interjeksi yang ditemukan dikelompokkan menjadi 3 fungsi, yaitu interjeksi dengan fungsi emotif, fungsi fatik dan fungsi konatif.

Adapun temuan interjeksi dengan fungsi emotif berjumlah 18 interjeksi, yaitu interjeksi *Oh wie toll*, *Aha*, *Ah*, *Äh*, *Huhu*, *Ähm*, *Puh*, *Ach*, *Oh*, *Äh ja*, *Haha*, *Ach du meine Güte*, *Oje*, *Oh ja Au ja*, *Juchu*, *Quatsch*, dan *Oh nein*. Interjeksi dengan fungsi fatik berjumlah 5 interjeksi, diantaranya interjeksi *Huhu*, *Na*, *Ähm*,



*Hallo*, dan *Äh ja*. Terdapat 4 interjeksi yang diklasifikasikan ke dalam fungsi konatif, yakni interjeksi *Na*, *Achtung*, *Psst* dan *Los*. Dengan demikian klasifikasi fungsi paling banyak yang muncul dalam sumber data yaitu fungsi emotif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pemelajar bahasa Jerman terkait bentuk dan fungsi interjeksi dalam bahasa Jerman. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan maupun referensi untuk penelitian yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, L. (2010). Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Jerman dengan Menggunakan *Baumdiagramm* oleh Mahasiswa Bahasa Jerman (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Linguistik : Syntax. [Online]. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/472/>
- Hentschel, E. (2010). *Deutsche Grammatik*. Berlin; New York: Walter de Gruyter.
- Hentschel, E. & Weydt, H. (2003). *Handbuch der deutschen Grammatik*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Karsono, O.M. F. (2012). *Aplikasi Semantik Versus Pragmatik*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Lin, X. (2014). *Zur pragmatischen Funktion und Bedeutung der Interjektionen Eine Untersuchung zur Kenntnis der deutschen Interjektionen unter taiwanischen Deutschlernenden*. *Journal of Foreign Languages*, 21, 43-69.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nübling, D. (2009). *Duden die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag
- Pittner, K. (2016). *Einführung in die germanistische Linguistik*. Darmstadt: WBG (Wissenschaftliche Buchgesellschaft)
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Ursula & Hoberg, R. (2016). *Der kleine Duden Deutsche Grammatik*. Berlin: Dudenverlag